

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian di SD Negeri 10 Tana Toraja, berikut adalah kesimpulan:

1. Tingkat kognisi siswa golongan darah A: Siswa bergolongan darah A memiliki nilai rata-rata kognisi sebesar 3.1313 yang menempatkan mereka pada posisi ketiga. Mereka memiliki karakteristik belajar yang sistematis dan perfeksionis dengan keunggulan pada mata pelajaran Matematika (3,425). Proses kognitif mereka mengikuti pola *step-up* Dimana mereka cenderung tampak statis di awal (fase horizontal) untuk membangun pemetaan detail sebelum akhirnya mengalami lonjakan pemahaman yang masif.
2. Tingkat kognisi siswa golongan darah B: kelompok siswa ini mencatatkan rata-rata kognisi terendah yaitu 3,0741 dengan variabilitas tertinggi (standar deviasi 0,452). Performa mereka tidak homogen karena kognisinya bersifat *interest-dependent* atau sangat tergantung pada minat personal. Meskipun secara rata-rata paling rendah mereka menunjukkan keunggulan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (3,2777) yang memungkinkan fleksibilitas dan eksplorasi ide.

3. Tingkatognisi siswa golongan darah AB: siswa golongan darah AB mencatatkan tingkatognisi tertinggi dengan rata-rata 3,6111. Performa kelompokini sangat homogen (sd 0,055) dan unggul di semua mata pelajaran, terutama Matematika (3,70). Secara biologis mereka di dukung oleh ‘antena ganda’ perpaduan rantai gula A dan B, yang memungkinkan pengolahan informasi secara simultan, lincah dan cepat dalam menangkap inti konsep.
4. Tingkatognisi siswa bergolongan darah O: mereka menempati posisi kedua tingkatognisi tertinggi dengan rata-rata 3,3360. Memiliki daya serap cepat dan ritme emosi yang tenang (cool) di bawah tekanan. Keunggulan utama mereka ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (3,502) karena orientasi mereka pada nilai-nilai substantif dan target yang jelas.
5. Perbedaan tingkatognisi secara statistik: Hasil uji One-Way ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (di bawah 0,05) dengan F-Score 5,535). Hal ini membuktikan secara meyakinkan bahwa terdapat perbedaan tingkatognisi yang signifikan antara siswa yang bergolongan darah A, B, AB, dan O di SD Negeri 10 Tana Toraja.
6. Komparatif tingkatognisi berdasarkan golongan darah: Secara komparatif urutan tertinggi hingga terendah AB (3,6111), O (3,360), A (3,1313), B (3,0741). Perbedaan ini secara teoritis dipengaruhi oleh

'*geometri molekuler*' atau susunan rantai gula pada permukaan sel darah yang berfungsi sebagai antena dimana setiap golongan darah memiliki ritme dan cara unik dalam merespons stimuli lingkungan serta sinyal menuju sistem saraf pusat.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari temuan dalam penelitian ini maka diajukan beberapa saran:

1. Bagi Guru: Disarankan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang menghormati identitas biologis siswa.
 - a. Memberikan ruang bagi golongan darah A untuk memproses informasi secara detail tanpa tekanan kecepatan (menghargai fase horizontal mereka).
 - b. Memberikan target capaian yang jelas dan substantif bagi siswa golongan darah O untuk memaju konsentrasi maksimal.
 - c. Menggunakan pendekatan proyek atau topik yang relevan secara personal bagi siswa golongan darah B untuk membuka 'gerbang' minta kognitif.
 - d. Membimbing siswa golongan darah AB untuk membangun keteguhan sikap agar tidak cepat puas di permukaan atau mengalami stagnasi belajar.

2. Bagi Dinas Pendidikan: Agar mempertimbangkan kebijakan untuk mencantumkan data golongan darah dalam profil siswa (buku induk). Hasil penelitian ini dapat menjadi instrument pendukung bagi guru dalam memahami ritme belajar dan kognisi siswa sejak dini, sehingga layanan pendidikan menjadi lebih personal dan adil sesuai rancangan unik Tuhan (*Imago Dei*).
3. Bagi IAKN Toraja sebagai pusat kajian ilmu dan institusi bagi peneliti berikutnya: Mengingat jumlah sampel golongan darah AB yang terbatas dalam study ini (N=5) yang lebih besar untuk memvalidasi generalisasi temuan ini pada populasi yang lebih luas.

